

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadi ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan dan nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan actual telah dimiliki peserta didik. Pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang diberikan di sekolah, merupakan kelanjutan dari apa yang diberikan di dalam keluarga, tetapi tingkatannya jauh lebih tinggi dan lebih kompleks sesuai dengan tahap perkembangannya.

Sebagaimana diketahui harapan yang tidak pernah dari seorang guru, bagaimana bahan pelajaran disampaikan guru dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan guru. Kesulitan ini dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Siswa dengan karakteristik yang berbeda selalu dihadapkan dengan masalah belajar. Belajar bagi siswa merupakan kebutuhan, tetapi terdapat sebagian siswa yang bermasalah dalam belajar.

Sukardi(2008:62) mengemukakan pelayanan pembelajaran dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan pengembangan dirinya. Fungsi utama

bimbingan yang didukung oleh pelayanan pembelajaran, fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

Melalui layanan bimbingan belajar, diharapkan setiap siswa dapat memenuhi standar kompetensi setiap mata pelajaran. Dapat diberikan contoh untuk mata pelajaran matematika, standar kompetensi yakni nilai 75; apabila siswa tidak mencapai nilai tersebut, maka siswa harus mengulang ulangan ataupun ujian untuk mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan pada PPL-2 pada bulan september tahun 2015, serta data kelompok persentase hasil *need assessment desain*, diperoleh pernyataan masalah belajar siswa, yakni: a) merasa sulit untuk memahami materi pelajaran 58%; b) kurang dapat mengatur waktu belajar 42%; c) merasa kurang senang terhadap mata pelajaran tertentu 32%; d) merasa kurang senang terhadap cara guru mengajar 32%; e) merasa malas untuk membaca buku- buku yang diwajibkan 29%; f) kurang melakukan keterampilan belajar 29%; g) merasa malas untuk mengerjakan tugas- tugas 23%; h) kurang dapat berkonsentrasi dalam belajar 15%; i) merasa kurang betah belajar, karena sikap guru mengajar 6%.

Nurihsan (2007:15) mengemukakan bimbingan akademik, yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik. Adapun yang termasuk masalah-masalah akademik, yaitu pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas dan latihan, penggunaan sumber belajar, pendidikan lanjutan dan lain-lain.

Selanjutnya dijelaskan pula bimbingan akademik dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar dan mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan/program pendidikan. Dalam bimbingan akademik,

para pembimbing berupaya memfasilitasi individu dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan.

Winkel (dalam Tohirin, 2015:127) menyatakan bahwa bimbingan belajar atau bimbingan akademik, adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (siswa), dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar di institusi pendidikan.

Pelaksanaan layanan bimbingan belajar, khususnya pada kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo telah dilaksanakan, tetapi hal ini masih banyak mengalami kendala, seperti: a) data siswa yang bermasalah dalam belajar; b) waktu pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang terbatas; c) kurangnya minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan belajar.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan, maka judul penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Deskripsi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Kurang dapat berkonsentrasi dalam belajar
- 2) Merasa sulit untuk memahami materi pelajaran
- 3) Malas untuk mengerjakan tugas-tugas
- 4) Kurang memiliki keterampilan belajar
- 5) Kurang senang terhadap mata pelajaran tertentu

6) Kurang betah belajar, karena sikap para guru mengajar

1.3 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan belajar bagi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoretis

Dapat meningkatkan pemahaman bagi guru pembimbing pada pelaksanaan layanan bimbingan belajar.

1.5.2 Secara Praktis

Melalui program Bimbingan dan konseling di sekolah, guru pembimbing dapat menerapkan langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan belajar.